

Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Mdta Ar-Ridho Kabupaten Purwakarta

Qirbiya Gifriyuna¹, Iqlima Adlila², Muhammad Annas Rizki³, Riana Nurmiradiyanti Putri⁴, Inne Marthyane Pratiwi⁵

¹Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: qirbiyaagis@gmail.com

²Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: iqlimaadlila04@gmail.com

³Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: annasrizki38@gmail.com

⁴Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: pptr.riana@gmail.com

⁵Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: inne.mp@uinsgd.ac.id

Abstrak

Munculnya virus COVID-19 telah membuat keresahan dan kecemasan pada masyarakat Indonesia. Dalam mencegah penyebaran virus COVID-19 perlu dilakukannya beragam upaya, diantaranya adalah menciptakan kepedulian masyarakat melalui sosialisasi bimbingan dan pengembangan potensi dalam implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Masyarakat dihimbau untuk membiasakan diri agar selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas. Kegiatan mencuci tangan ini dilakukan dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Selain itu juga dapat dilakukan dengan antiseptik berbasis alkohol (*Hand Sanitizer*) yang berperan sebagai pembersih tangan yang praktis. Namun seiring dengan bertambahnya kasus positif COVID-19, membuat masyarakat berlomba-lomba untuk mendapatkan antiseptik dan disinfektan. Cairan antiseptik dan disinfektan dipercaya mampu mencegah penularan COVID-19 dan efektif untuk membunuh kuman. Semakin banyak orang yang menggunakan *Hand Sanitizer*, maka semakin langka produk *Hand Sanitizer* dan harga di pasaran semakin melonjak tinggi. Menyikapi hal tersebut, pengabdian masyarakat atau KKN mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjadikan kesempatan untuk memberikan pembinaan secara langsung dengan mengadakan pelatihan pembuatan *Hand Sanitizer* kepada anak-anak siswa Madrasah Ar-Ridho Kabupaten Purwakarta. Dengan menggunakan alat yang sederhana dan biaya yang cukup murah, *Hand Sanitizer* dapat dengan mudah dibuat. Bahan-bahan yang digunakan adalah Alkohol, H₂O₂, Glycerol, dan aquades. Pelatihan ini dirasa perlu untuk diberikan kepada anak-anak, karena hal ini dapat memberikan solusi dan langkah nyata jika terjadi kelangkaan lagi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian

yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Kata Kunci: COVID-19, Hand Sanitizer, Kualitatif

Abstract

The emergence of the COVID-19 virus has created unrest and anxiety in the Indonesian people. In preventing the spread of the COVID-19 virus, various efforts need to be made, including creating public awareness through socialization of guidance and potential development in the implementation of Clean and Healthy Living Behavior. People are encouraged to get used to always washing their hands before and after activities. Hand washing is carried out using soap and running water. In addition, it can also be done with an alcohol-based antiseptic (Hand Sanitizer) which acts as a practical hand sanitizer. However, along with the increasing number of positive cases of COVID-19, people are competing to get antiseptic and disinfectant. Antiseptic and disinfectant liquids are believed to be able to prevent the transmission of COVID-19 and are effective at killing germs. The more people who use Hand Sanitizer, the rarer the Hand Sanitizer product and the higher the price on the market. In response to this, community service or community service activities for students of UIN Sunan Gunung Djati Bandung made it an opportunity to provide direct guidance by holding training on making Hand Sanitizers for the children of Madrasah Ar-Ridho students, Purwakarta Regency. By using simple tools and a fairly low cost, Hand Sanitizer can be easily made. The ingredients used are alcohol, H₂O₂, Glycerol, and aquades. This training is deemed necessary to be given to children, because this can provide solutions and concrete steps if there is a shortage again. The research method used is a qualitative research method. Qualitative research is research that is descriptive and tends to use analysis. Process and meaning (subject perspective) are more highlighted in qualitative research.

Keywords: COVID-19, Hand Sanitizer, Qualitative

A. PENDAHULUAN

Awal muncul virus corona atau yang dikenal juga dengan COVID-19 (SARS-CoV-2) adalah di Kota Wuhan, China pada bulan Desember tahun 2019. Virus corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penularan virus corona ini sangatlah cepat. Kini hampir seluruh negara telah terpapar virus corona, termasuk Indonesia. Virus ini dapat menyebabkan infeksi pernapasan dari ringan hingga berat. Bahkan lebih parahnya lagi, dapat menyebabkan kematian. Wabah dari virus corona ini berdampak pada segala aspek kehidupan seperti bidang pendidikan, kesehatan, politik, sosial, maupun bidang ekonomi (Utami, et al., 2020).

Orang dapat terjangkit COVID-19 dari orang lain yang terinfeksi virus ini. Penularan COVID-19 melalui percikan cairan (droplet) dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi COVID-19 bersin, berbicara, atau batuk. Droplet tersebut dapat melekat pada benda dan permukaan lainnya seperti pegangan tangan, gagang pintu, dan meja. Jika orang menyentuh benda atau permukaan tersebut, kemudian menyentuh hidung atau mulut, orang tersebut dapat terinfeksi virus corona. Pada umumnya, kemunculan gejala dari virus corona ini dapat berkisar dari 1 sampai 14 hari. Gejala-gejala yang paling sering terjadi dari COVID-19 antara lain rasa lelah, batuk kering, dan demam. Gejala-gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi perubahan warna jari tangan dan kaki, hilangnya indera rasa dan penciuman, sakit tenggorokan, sakit kepala, rasa sakit dan nyeri, peradangan, sakit kepala, hidung tersumbat, dan diare.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guna mencegah penyebaran virus COVID-19 seperti menggunakan masker ketika beraktivitas di tempat umum, mengurangi mobilitas, menjaga jarak minimal 1 meter, menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih, selalu cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer yang mengandung alkohol dengan kadar minimal 70% setelah beraktivitas di luar ruangan atau tempat umum.

Produk *Hand Sanitizer* sudah menjadi barang yang wajib dibawa dalam menjalani aktivitas tengah wabah virus pandemic COVID-19. Berbagai produk *Hand Sanitizer*, baik bentuk gel maupun cair, dapat dengan mudah ditemukan di berbagai toko swalayan. Walaupun pemakaiannya cukup praktis, *Hand Sanitizer* dapat membuat kulit menjadi kering. Oleh karena itu, saat ini sedang dikembangkan antiseptik yang aman, relatif murah, efektif, dan bahan-bahannya mudah didapat, seperti Gliserol, H₂O₂, alkohol, dan aquades.

Hand sanitizer memiliki kandungan *isopropil alcohol* yang berwujud gel dengan tambahan kandungan minyak esensial. Awal mulanya rumah sakit dan pusat layanan kesehatan lainnya menggunakan solusi Hand sanitizer untuk dokter atau tenaga Kesehatan yang belum sempat untuk pergi ke kamar kecil untuk mendisinfeksi diri sebelum berhadapan dengan pasien. Cara Hand sanitizer ini bekerja dengan pemanfaatan kekuatan alkohol. Karena fungsi Alkohol yang terkandung di dalamnya dapat membunuh banyak jenis bakteri dan virus dengan menghancurkan lapisan terluar mereka dengan cepat, namun pemanfaat alkohol ini kurang efektif terhadap virus dengan yang berkulit luar yang keras, seperti norovirus. Namun, dalam keadaan darurat, Hand sanitizer dapat melindungi kita dari virus tak kasat mata yang dapat menyebar ke dalam diri kita. (Nuraini, Restullahwati, Pratiwi, & Millenia, 2020).

Tidak sulit menggunakan bahan kimia dan tidak perlu untuk mengeluarkan biaya yang mahal untuk pembuatan *Hand Sanitizer ini*. Bahan dan peralatan yang dibutuhkan juga sangat sederhana, sehingga dapat diproduksi dan memiliki nilai ekonomis. Berdasarkan situasi di atas, dirasa perlu untuk memberikan konsultasi

pembuatan *Hand Sanitizer* kepada masyarakat Purwakarta untuk mengatasi keadaan tersebut.

Madrasah Ar-Ridho Kecamatan Purwakarta Kaupaten Purwakarta. Satu orang guru bernama Ibu Suparmini serta 19 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Tujuan dengan diadakannya pelatihan pembuatan *Hand Sanitizer* ini adalah agar dapat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat sasaran, dimana masyarakat sasaran terkadang enggan untuk mencuci tangan dan diharapkan *Hand Sanitizer* sebagai pengganti sementara apabila masyarakat sasaran engga untuk mencuci tangan setelah memegang suatu benda maupun setelah bekerja demi menghindari penularan virus corona.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan KKN-DR SISDAMAS ini akan dilakukan dengan metode partisipatif dan aksi pada kelompok sasaran, dalam hal ini anak-anak sekolah madrasah tingkat SD, guru, serta staff sekolah. Disini mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan pengarah kelompok sasaran untuk bersama-sama melakukan kegiatan yang telah direncanakan. Metode yang dilakukan adalah ceramah, pelatihan, demonstrasi, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan KKN-DR ini merupakan alih teknologi dan pendampingan oleh Mahasiswa KKN-DR kelompok 68 yang akan dilaksanakan di Madrasah MDTA Ar-Ridho.

Proses kegiatan pengarahan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-DR kelompok 68 dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yaitu dengan cara perizinan dan mengumpulkan anak-anak yang merupakan siswa-siswi kelas 3 dan 4 di MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah) Ar - Ridho untuk mengikuti Pengarahan dan pelatihan untuk pembuatan hand sanitizer dari bahan kimi alat yang mudah didapat dan yang tidak perlu mengeluarkan biaya yang mahal, dan Hand Sanitizer yang telah terbukti menghambat proses penyebaran COVID-19 dan Fungsi Hand sanitizer ini dapat membunuh kuman ataupun virus yang dapat menyebar kedalam diri kita . Bahan bahan yang mudah didapat dalam pembuatan Hand Sanitizer yaitu bahan sebagai berikut, Alkohol, Glycerol , H₂O₂, dan Aquades.

Dengan Proses Kegiatan : Memberikan informasi penjelasan, kegunaan dan keunggulan dalam fungsi dan kandungan yang terdapat didalam *Hand Sanitizer*, serta menjelaskan cara-cara pembuatan produk *hand sanitizer* memakai barang yang sederhana dan mudah didapat, setelah membimbing langsung siswa dan siswa tersebut langsung mempraktekan pembuatan *hand sanitizer* dengan cara menggunakan barang yang mudah dipakai dan tidak perlu menggunakan biaya yang mahal dalam pengerjaan HandSanitizer ini dan cara pengerjaan *HandSanitizer ini alat yang berfungsi untuk mencegah kita dari virus dan kuman tak kasat mata yang dapat menyerang kepada diri kita masing-masing.*

1. Alat alat yang digunakan dalam pembuatan Hand sanitizer sebagai berikut :
 - a. Gelas ukur
 - b. Corong plastik
 - c. Botol 1 liter untuk mencampur semua alat yang dipakai untuk pembuatan Hand sanitizer
 - d. Botol kecil yang berukuran 50/60 ml untuk menyimpan cairan hand sanitizer yang sudah selesai.

2. Bahan bahan Dasar dalam pembuatan sebagai Hand Sanitizer berikut :
 - a. Alkohol 99%
 - b. Gliserol 98%
 - c. H₂O₂ 3%
 - d. Aquadest

Fungsi alat-alat dalam pembuatan handSanitizer ini sudah standar kesehatan menurut (WHO, 2020).

1. Ethanol

Ethanol yang bisa dikatakan juga dengan alcohol, cairan alcohol ini bisa dimanfaatkan sebagai dalam pembuatan alcohol yang sering diminum dimasyarakat luas.karena Ethanol ini merupakan cairan yang punya manfaat senyawa organic dan alcohol tersebut cairan yang mudah larut yang cocok digunakan dalam produk tersebut. Selain hal itu, ethanol juga bisa menjadi alat yang bermanfaat dalam pembuatan produk perawatan pribadi serta kecantikan, Dengan manfaat yang tepat, *ethanol* bisa berfungsi dalam menghancurkan sel bakteri atau virus dengan cepat. *Ethanol juga* alat yang sangat mudah terbakar, jadi saat proses pembuatan *handsanitizer*,oleh sebab itu cairan tersebut harus dijauhkan dari bahan bahan yang mempunyai sumber api

2. Gliserin

Gliserin, juga dikenal sebagai Gliserol, merupakan senyawa gliserida paling sederhana. Gliserin yang digunakan untuk membuat pembersih tangan (Hand Sanitizer) membantu memudahkan alcohol untuk dioleskan ke kulit. Untuk kulit kering, bahan dasar gliserin ini bisa menjadi solusinya, karena bahan ini bisa pelembat kulit juga bermanfaat menahan iritasi kulit untuk kulit sensitif akibat alcohol. Gliserin mempunyai fungsi yaitu bertindak sebagai penahan kelembaban, difusi cairan didalamnya dan mencegahnya mengering.

3. Hidrogen Peroksida

Hidrogen peroksida (H_2O_2) adalah cairan berwarna bening, cairan tersebut lebih kental dan tebal dari air. Peran dari Hidrogen peroksida adalah zat antiseptic yang sama dengan alkohol yang menjadi alat bahan utama dalam pembuatan hand sanitizer. Zat yang terkandung didalam Hidrogen Peroksid (H_2O_2) ini memiliki peran untuk menonaktifkan peningkatan mikroba yang berkembang pesat di dalam cairan hand sanitizer (WHO, 2020).

4. Aquadest

Aquadest adalah air yang dihasilkan dengan cara penyulingan Air mineral adalah air pelarut yang umum (universal), yakni dapat dengan mudah untuk menyerap atau melarutkan semua jenis partikel yang ditemuinya, dan juga bahan ini mudah terkontaminasi. Keunggulan Aquadest dalam proses pembuatan hand sanitizer adalah dapat digunakan sebagai pengencer bahan lain.

5. Cara Pembuatan Hand Sanitizer

Untuk membuat *Hand Sanitizer*, maka kita perlu menyiapkan etanol 96% sebanyak 833 mL. Setelah itu, tambahkan *hidrogen peroksida* 3% sebanyak 41,7 mL. Lalu tambahkan *gliserol* 98% sebanyak 14,5 mL. Kemudian tambahkan *aquadest* sampai tanda batas 1000 mL. Selanjutnya diaduk hingga homogen, lalu pindahkan cairan *Hand Sanitizer* yang telah dibuat tadi kedalam botol kosong yang bersih. Langkah selanjutnya adalah menyimpan cairan *Hand Sanitizer* selama 72 jam. Hal ini dilakukan untuk tahap memastikan bahwa tidak ada kontaminasi organisme di dalam botol. Setelah 72 jam, *Hand Sanitizer* yang dibuat tadi telah siap untuk digunakan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahapan awal adalah tahap persiapan. Dalam tahap ini, pengabdian melakukan koordinasi tim dengan pihak MDTA Ar-Ridho pada tanggal 12 Agustus 2021. Pengabdian memaparkan program-program kerja yang akan dilaksanakan termasuk program kerja pelatihan pembuatan *hand sanitizer*. Hasil dari pemaparan ini, pihak MDTA menyetujui dan mengarahkan untuk melaksanakan pelatihan pembuatan *Hand Sanitizer* kepada siswa/i kelas 3 dan kelas 4 MDTA dengan alasan perkembangan kognitif siswa-siswi kelas 3 dan kelas 4 MDTA (atau setara dengan siswa/i kelas 5 dan kelas 6 SD) dirasa sudah cukup. Selain itu untuk menghindari kecelakaan kerja saat pembuatan. Setelah pengabdian mendapatkan izin untuk melaksanakan pengabdian di MDTA Ar-Ridho, pengabdian mempersiapkan alat untuk praktek dan bahan pembuatan *hand sanitizer* yang akan digunakan dalam pelatihan.

Tahap selanjutnya yaitu, tahap pelaksanaan sosialisasi cara untuk membuat *hand sanitizer*. Proses sosialisasi dilakukan dengan penyampaian ceramah terlebih dahulu

disertai mempraktekan pembuatan *hand sanitizer* didepan siswa-siswi kelas 3 dan 4 MDTA serta didepan guru-guru nya.



Gambar 1. Pengarahan pembuatan *hand sanitizer*

Selanjutnya adalah tahap pendampingan pembuatan *hand sanitizer*. Pada tahapan ini, pengabdian memilih satu orang anak untuk menjadi *volunteer* dalam pembuatan hand sanitizer. Kemudian anak tersebut mengulang kembali bagaimana proses pembuatan *Hand Sanitizer* dengan didampingi oleh pengabdian.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan *hand sanitizer*

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi kegiatan untuk mengetahui tanggapan siswa-siswi dan guru terhadap kegiatan pelatihan pembuatan *hand sanitizer* setelah dilakukannya sosialisasi mengenai pembuatan hand sanitizer alami yang sudah dilakukan. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan dalam membuat hand sanitizer tersebut, serta dilakukan kuis untuk mengetahui pemahaman siswa-siswi terkait *Hand Sanitizer*, bagi siswa-siswi yang dapat menjawab kuis dengan benar akan mendapatkan *hand sanitizer* dari pengabdian.



Gambar 3. Pelaksanaan kuis

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi *COVID-19* juga masih menjadi pusat perhatian global sampai saat ini dan hampir seluruh negara mengalami banyak kerugian besar atas penyebarannya mulai dari dampak hingga penanganan. Meski pandemi ini sudah lebih dari satu tahun melanda hampir seluruh belahan dunia, tetapi virus ini masih ada disekitar kita dan masih menyerang penduduk dunia. Untuk itu kita harus tetap menjaga protokol kesehatan, beragam upaya dapat dilakukan untuk mencegah penularannya. Semaksimal mungkin kita cegah dengan menjaga kebersihan tangan sendiri, yakni mencuci tangan dengan air dan sabun. Namun disaat tidak memungkinkan untuk mencuci tangan dengan sabun, alternatif yang dapat dilakukan adalah menggunakan *hand sanitizer*. *Hand sanitizer* ini sendiri sangat praktis karena bisa langsung dipakai ketika berpegangan atau juga disaat kita kesulitan untuk menemukan air bersih, sehingga kesulitan untuk mencuci tangan.

Menurut (Retnosari dan Isadiartuti, 2006), manfaat yang dimiliki pembersih tangan adalah sebagai alat melindungi diri atau sebagai anti bakteri yang bisa menghambat pertumbuhan bakteri hingga membunuhnya. Adapun penjelasan menurut (Diana, 2012), *hand sanitizer* ini memiliki dua macam bentuk yakni bentuk *gel* dan bentuk *spray*. *Hand Sanitizer* ini yang mengandung bahan- bahan seperti glycerol sebanyak 1,45% dan alkohol sebanyak 80%. Menurut penelitian (Diana, 2012) ada pembuktian, bahwa *Hand Sanitizer* yang berbentuk *spray* ternyata lebih efektif dibandingkan dengan *Hand Sanitizer* yang berbentuk gel, hal ini dirasa efektif untuk menghilangkan virus dan bakteri ditangan. Pembuatan *hand sanitizer* ini harus dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan dasar mengenai bahan bahan yang akan digunakan serta kemampuan yang memadai. Oleh karena itu, sepertinya sangat penting dan menjadi perlu untuk diadakannya pelatihan pembuatan *hand sanitizer* oleh diri sendiri sesuai dengan standar WHO. Alasannya agar masyarakat lebih memahami bagaimana pemakaian *hand sanitizer* yang baik dan tepat.

Pada kegiatan pelatihan cara pembuatan *hand sanitizer* kepada anak-anak MDTA Ar-Ridho Kabupaten Purwakarta adalah sebagai dasar pengetahuan serta tindakan nyata untuk tahap pencegahan virus COVID-19 yang dapat diaplikasikan oleh masyarakat dengan cara yang efisien dan efektif. Pertama kali berita mengenai virus corona ini masuk ke Indonesia membuat masyarakat menjadi takut dan khawatir dengan virus ini, karena rasa takut dan khawatir yang masyarakat alami tersebut akhirnya memicu suatu reaksi dari masyarakat dengan fenomena *panic buying*. Fenomena *Panic buying* yang terjadi di Indonesia ini adalah masyarakat melakukan pembelian barang secara berlebihan sehingga terjadi penimbunan pada suatu barang, hal ini didasari karena rasa panik dan takut secara berlebihan. Akibat dari fenomena yang terjadi di masyarakat ini adalah terganggunya keseimbangan ekonomi di pasar dan terjadinya kelangkaan atau *scarcity* mengenai barang ini (*Hand sanitizer*) hal ini karena lebih banyaknya permintaan akan kebutuhan *Hand Sanitizer* yang diperlukan

di masyarakat guna untuk pencegahan virus COVID-19 dibandingkan atas ketersediaan sumber daya.

Oleh karena itu, pemerintah membutuhkan kreativitas dari masyarakat secara efektivitas sebagai upaya dari penanggulangan masalah yang terjadi yaitu dengan berusaha melakukan sebuah tindakan nyata dengan memproduksi sendiri mengenai apa yang dibutuhkan oleh diri sendiri dan masyarakat sekitar. Salah satu yang sangat dibutuhkan dan dicari adalah *hand sanitizer*.

Atas dasar kesadaran tersebut maka kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) DR SISDAMAS Kelompok 68 Uin Sunan Gunung Djati Bandung tertarik untuk membuat sebuah pelatihan kepada masyarakat yakni pembuatan *hand sanitizer* sebagai salah satu upaya serta tindakan nyata untuk pencegahan penyebaran virus COVID-19 kegiatan ini dilakukan di Madrasah Ar-Ridho Kabupaten Purwakarta. Kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu wujud Kuliah Kerja Nyata kepada masyarakat. Adapun tujuan yang akan dicapai oleh pengabdian pada kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan dunia sains dengan praktik dilapangan dan diharapkan dapat mengedukasi masyarakat akan pentingnya pola hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan virus COVID-19 kepada siswa/i tingkat MDTA di Madrasah Ar-Ridho. Kegiatan ini sangat besar manfaatnya bagi siswa/i luas guna mengutamakan kewaspadaan dan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan virus COVID-19.

Kegiatan pengabdian ini mendatangkan respon yang baik dari siswa/i tingkat MDTA di Madrasah Ar-Ridho, dilihat dari antusias siswa/i yang ikut serta membantu membuat *hand sanitizer* di depan kelas, dan siswa/i yang berani ikut serta mendapatkan hadiah yakni *hand sanitizer* yang telah mereka buat di depan kelas.

Proses pelatihan pembuatan *hand sanitizer* ini dihadiri oleh Ibu Suparmini selaku Kepala Sekolah dan Pemilik MDTA Ar-Ridho serta 19 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan sebuah dampak yang positif serta mendapatkan solusi yang berguna pada permasalahan yang terjadi di masyarakat khususnya anak-anak akan kebersihan diri sendiri. Pelatihan ini juga dirasakan sebagai langkah strategis civitas mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung dalam menjalankan salah satu Tri-Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian dan salah satu tindakan yang dilakukan untuk menjaga negeri disaat pandemi yang terjadi dengan melakukan pencegahan virus COVID-19 ini.

Harapan kami taraf kehidupan masyarakat khususnya generasi muda di MDTA Ar-Ridho dapat meningkat melalui kegiatan pembelajaran hal-hal yang berkaitan dengan kebersihan sehingga dapat membantu melindungi diri dan lingkungan sekitar dari penyebaran virus COVID-19, seperti halnya dalam penggunaan *hand sanitizer* yang dianjurkan untuk tidak berlebihan karena akan memberikan dampak buruk untuk kesehatan kulit yakni efek dermatologis yang merugikan, seperti kulit kering yang dapat

terjadi, terutama pada individu dengan riwayat dermatitis atopik (Beiu, 2020). Jika kondisi kulit ini terlanjur terjadi maka harus mendapatkan penanganan sesegera mungkin, seperti dengan mengoleskan pelembab setelah mencuci tangan atau setelah menggunakan pembersih tangan portabel, pengobatan ini penting karena akan mencegah perkembangan perubahan eksim di tangan. Walaupun pemakaian *hand sanitizer* lebih praktis namun kegiatan cuci tangan harus tetap diutamakan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Virus COVID-19 ini merajalela disekitar kita, maka untuk menghentikan penyebarannya dimulai dari kesadaran dari diri kita untuk melakukan gaya hidup sehat di era pandemi. Diri yang sehat secara jasmani dan rohani akan memperkuat daya tahan untuk perlindungan diri dari covid-19. Adapun cara paling sederhana untuk mencegah bahaya virus COVID-19 yakni dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir untuk menjaga kebersihan tangan terutama setelah berkegiatan. Namun jika air bersih sulit untuk ditemukan, kita juga dapat menggunakan *hand sanitizer* yakni pembersih tangan berbahan dasar alkohol.

Berdasarkan hasil kegiatan kelompok kami yakni Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer sebagai Antiseptik Pembersih Tangan untuk Pencegahan penyebaran virus COVID-19 di MDTA Ar-Ridho Purwakarta sebagai bentuk pengabdian berjalan dengan baik sesuai harapan, hal ini dapat dilihat dari antusias siswa/i MDTA Ar-Ridho Purwakarta. Manfaat utama dari pemberian pelatihan pembuatan hand sanitizer ini adalah sebagai langkah partisipasi dalam pencegahan penyebaran virus COVID-19, serta meningkatkan kesadaran siswa/i mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri sebagai bentuk perilaku hidup bersih dan sehat sebagaimana tujuan kami. Disamping itu juga dapat menambah pengetahuan siswa/i mengenai prosedur pembuatan *hand sanitizer* yang benar agar dapat membuat *hand sanitizer* pribadi disaat terjadi kelangkaan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Tak luput kami ucapkan terima kasih atas terlaksananya kegiatan Kuliah Kerja Nyata kelompok kami bagi para pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan serta kerjasama, yakni :

1. Ibu Inne Marthyane Pratiwi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan;
2. H. Munawir M.Ag. selaku kepala kantor Kementrian Agama Purwakarta;
3. H. Endang Surahman selaku pembicara diacara webinar KKN DR Sisdamas 68;
4. Ibu Suparmini, selaku Kepala Sekolah dan Pemilik MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah) Ar – Ridho Kabupaten Purwakarta.
5. KMP UIN Bandung yang telah berkolaborasi dengan KKN DR Sisdamas 68 dalam acara webinar persiapan pernikahan;
6. Berbagai pihak yang telah banyak membantu pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata DR Sisdamas ini yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.
7. Penulis sepenuhnya sadar bahwa Laporan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya penulis mengharapkan saran

dan kritik membangun dari pembaca untuk perbaikan lebih baik dimasa mendatang.

8. Penulis berharap Laporan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini dapat bermanfaat bagi para pembaca secara umum dan penulis secara khusus.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402.
- Barsasella, Diana. (2012). Sistem Informasi Kesehatan (hal. 35, 64-81). Jakarta : Mitra Wacana Medika.
- Beiu, C., et al (2020). Frequent Hand Washing for COVID-19 Prevention Can Cause Hand Dermatitis : Management Tips From frequent hand washing to hand dermatitis. *Cureus*, 12(4). [https:// doi.org/10.7759/cureus.7506](https://doi.org/10.7759/cureus.7506).
- Diana, A. (2012) pengaruh desiminasi dokter kecil tentang penggunaan hand sanitizer dan spray terhadap penurunan angka kuman tangan siswa sdn demakijo gamping sleman. Skripsi politekes kemenkes yogyakarta.
- Celsa, Evansi., Maria, S, L.L., Yasinta, F., Desi, A., & Timbul, Y. (2020). "Penyuluhan dan Cara Pembuatan *Hand Sanitizer* untuk Masyarakat dalam *COVID-19* di Kelurahan Pisang Candi Kota Malang". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 3(2), <https://doi.org/10.31932/jpmk.v3i2.833>.
- Mardiati, N., Nurrahma, I. M., & Nazarudin, M. (2020). Promosi Kesehatan "Tanya Lima O" Di Desa Beruntung Jaya, Sungai Tiung, Cempaka, Banjarbaru, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 3(1), 41-45.<https://doi.org/10.31932/jpmk.v3i1.679>
- Nuraini, C., Restullahwati, A., Pratiwi, S. I., & Millennia, N. I. (2020, September 24). EDUKASI PEMBUATAN HAND SANITIZER DIRUMAH YANG PRAKTIS DAN EKONOMIS OLEH MAHASISWA KKN BMC UNNES.
- Retnosari dan Isadiartuti, D. (2006). Studi Efektivitas Sediaan Gel Antiseptik Tangan Ekstrak Daun Sirih (Piper betle L.). *Majalah farmasi Indonesia*.
- Sodik, A. A. (2020). JUSTICIABELEN: Penegakan Hukum di Institusi Pengadilan dalam menghadapi Pandemi COVID-19. *Khazanah Hukum*, 2(2), 56-64.
- Utami, M. F., Negara, B. S., Renta, P. P., Ardila, S. P., Efriyandi, S., & Yahdiyani, R. (2020). Pembuatan Masker Kain Dan Hand Sanitizer Dalam Upaya Pemutusan Mata Rantai Penularan COVID-19 Di Lingkungan Rt 06 Kelurahan Kebun Kenanga Kota Bengkulu. *Journal Of Community Services*.

WHO. (2020). Guide to Local Production : WHO-recommended Handrub Formulations (Issue April).

Wijaya, J. I. (2013). Formulation of Hand Sanitizer Gel Formulation with Triclosan 1.5% and 2%. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–14.